

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada akhir 2021 mencapai 273,87 juta jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni-Desember 2021 (Kemendagri 2022). Keadaan Indonesia saat ini menuntut tingginya ketersediaan pangan. Bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia memengaruhi tingkat konsumsi masyarakat terhadap pangan. Salah satu bahan pangan yang dikonsumsi masyarakat adalah sayuran. Rata-rata pengeluaran per kapita pada komoditas sayuran di Indonesia pada Maret 2019 – Maret 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata pengeluaran per kapita komoditas sayuran di Indonesia pada Maret 2019 – Maret 2021

Periode	Jumlah (Rp)
Maret 2019	37.898
Maret 2020	45.393
Maret 2021	53.584

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita pada komoditas sayuran di Indonesia pada Maret 2019 – Maret 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat terhadap sayuran juga mengalami peningkatan. Salah satu jenis sayuran yang dikonsumsi masyarakat adalah selada *romaine*. Selada *romaine* merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek serta nilai komersial yang tinggi. Kandungan protein, karbohidrat, air, mineral dan serat yang terdapat pada selada *romaine* sangat diminati oleh masyarakat yang menerapkan gaya hidup sehat. Kandungan kimia pada tanaman selada *romaine* antara lain karotenoid, antosianin dan fenolik (Kim *et al.* 2016). Kandungan tersebut menjadikan selada *romaine* sebagai salah satu sumber antioksidan alami.

Salah satu sistem untuk melakukan budi daya selada *romaine* adalah hidroponik. Hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah. Hidroponik mempunyai keunggulan dibandingkan dengan bertani secara konvensional. Keunggulan hidroponik antara lain produksi tanaman yang higienis, penggunaan hara yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman, pertumbuhan tanaman yang cepat, dan mudahnya perawatan tanaman (Purbajanti *et al.* 2017). Selain itu, budi daya dengan sistem hidroponik menggantikan fungsi tanah dengan menggunakan nutrisi AB mix guna memenuhi unsur hara. AB *mix* merupakan pupuk cair yang dibuat dari bahan kimia dan berfungsi agar tanaman dapat tumbuh dengan baik, namun kandungan kimia yang ada pada AB *mix* lebih rendah dibandingkan dengan pupuk kimia yang digunakan pada sistem budi daya konvensional. Dibandingkan dengan sistem budi daya konvensional, penggunaan pupuk pada sistem hidroponik lebih efisien. Kota Bogor terdapat banyak perusahaan yang bergerak di bidang budi daya sayuran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



dengan menggunakan sistem hidroponik salah satunya adalah Hiroto Farm. Hiroto Farm telah beroperasi sejak tahun 2017 yang berlokasi di Jalan Kampung Salabenda, Kecamatan Tanah Sereal, Bogor. Hiroto Farm melakukan budi daya berbagai jenis sayuran dengan sistem hidroponik. Jenis sayuran yang dibudidayakan di Hiroto Farm yaitu selada keriting hijau, selada *romaine*, selada lolorosa, kale, caisim, pakcoy, dan siomak. Rata-rata selisih antara produksi dan permintaan sayuran hidroponik di Hiroto Farm paling banyak adalah selada *romaine* mencapai 110,23 kg pada bulan Februari 2022. Data produksi dan permintaan selada *romaine* hidroponik di Hiroto Farm pada November 2021 – Februari 2022 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data produksi dan permintaan selada *romaine* di Hiroto Farm pada November 2021 - Februari 2022

Periode	Jumlah (kg per bulan)		
	Produksi	Permintaan	Selisih
November 2021	226,75	175,66	51,09
Desember 2021	204,7	187,5	16,57
Januari 2022	256,44	183,69	72,75
Februari 2022	272,08	161	110,23

Sumber: Hiroto Farm (2022)

Tabel 2 menunjukkan adanya selisih antara produksi dan permintaan yang menyebabkan adanya kelebihan produksi pada selada *romaine* atau *excess supply* pada bulan November 2021 hingga Februari 2022. Terjadi selisih produksi dan permintaan karena kurang optimalnya pemasaran yang dilakukan pada selada *romaine*. Hal ini menjadi peluang bagi Hiroto Farm untuk mengembangkan pemasaran selada *romaine* ke target pasar baru.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis perluasan pasar sayur selada *romaine* hidroponik pada Hiroto Farm yaitu:

1. Mengidentifikasi faktor eksternal dan internal di Hiroto Farm.
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial di Hiroto Farm.